



TINJAUAN PUSTAKA SISTEMATIS : PROGRAM EKTRAKURIKULER PRAMUKA UNTUK MELATIH KEMANDIRIAN SISWA SEKOLAH DASAR

Fitri Wahyuningrum¹, Muhamad Taufik Hidayat²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia
a510190196@student.ums.ac.id

DOI : <http://dx.doi.org/10.30829/tar.v30i1.2435>

ARTICLE INFO

Article History

Received : June 2, 2023

Revised : June 25, 2023

Accepted : June 30, 2023

Keywords

*Extracurricular scout,
independence, elementary
school*

ABSTRACT

This study aims to analyze the activities carried out during the scout extracurricular activities in elementary schools and the elements of independence contained in each activity. The method used in this writing is systematic literature review. The information used contains the character of independence. Process literature review This is done by searching for relevant articles, evaluating by means of data extraction and then comparing the results of the literature. The database used is google scholar. The results of this study indicate that (1) the weekly activities carried out during the Scout extracurricular take place can train students' self-reliance in stages and are well embedded, (2) the elements contained in each scouting activity form a pattern of student character well too. The implications of this research are: First, the teacher is able to provide training for instilling the character of independence for students through scout extracurricular activities. Second, parents can provide full support for their children to participate in various extracurricular activities. Third, students can get used to doing things independently, without bothering other people, so that students have a tough nature and don't depend on others. Furthermore, in this study the authors explain the various kinds of extracurricular activities that have been carried out in various elementary schools to train the independence of their students, and other elements that are instilled in each activity carried out.

Pendahuluan

Mandiri adalah salah satu karakter yang perlu ditanamkan kepada anak sejak dini. Karakter mandiri dibentuk dengan pembiasaan-pembiasaan sikap atau tingkah laku dengan berbagai macam ketentuan atau aturan didalamnya. Karakter tidak dapat semata-mata ditanamkan dengan satu atau dua kali pembiasaan, namun karakter harus dilakukan secara

terus menurus sehingga terbentuklah kebiasaan yang diharapkan. Menurut Suyanto yang dijelaskan dalam Hasanah (2018) karakter adalah pola pikir dan tingkah laku yang menjadi ciri khas setiap manusia untuk hidup bekerja sama dalam setiap lingkungannya, dari mulai keluarga, masyarakat umum, bangsa dan juga negara. Karakter mandiri adalah salah satu karakter yang ditanamkan untuk tidak menggantungkan semua hal kepada orang lain dan berusaha untuk mengerjakan segala sesuatunya sendiri tanpa bantuan dari orang lain (Indah & Amrullah, 2020). Hal tersebut juga selaras dengan yang dijelaskan oleh Samani dan Hariyanto (2012) menjelaskan bahwa mandiri adalah sebuah kemampuan atau cara untuk memenuhi kebutuhan hidup diri sendiri serta tidak bergantung kepada orang lain yang berada disekitarnya dan seseorang yang mandiri mampu untuk mempertimbangkan sebuah pilihan dan mampu untuk memutuskannya sendiri yang ditulis dalam (Krisnajati, 2017).

Pada dasarnya tujuan dari penanaman karakter mandiri pada anak adalah untuk melatih sikap dan perilaku anak untuk tidak bergantung kepada orang lain dan dapat menyelesaikan tugas-tugasnya tanpa bantuan dari orang lain karena mereka terbiasa untuk hidup diatas kakinya sendiri tanpa menjadi benalu bagi orang lain. Selain itu, dijelaskan juga dalam kajian yang ditulis oleh Nurul (2020) bahwa menurut Nasrudin (Maulidiyah, 2005:30) menyebutkan bahawa kemandirian dapat ditandai dengan terbentuknya beberapa perilaku, yaitu : (1) Mengerjakan tugas hariannya sendiri, tanpa paksaan dari orang lain, (2) Bersemangat dan juga aktif dalam segala upaya untuk meraih prestasi dan meraih harapan, (3) Inisiatif, (4) Bertanggung jawab, yang dibuktikan dengan kedisiplinan belajarnya, (5) Kontrol diri yang sangat kuat, mampu mengendalikan diri dan mengatasi masalah.

Selain itu, penanaman karakter mandiri sangatlah penting untuk ditanamkan sejak dini, karena penanaman karakter mandiri tersebut diharapkan dapat melahirkan anak-anak atau generasi-generasi yang mandiri, kreatif, bertanggung jawab, dan kemudian dapat berkontribusi yang luas untuk bisa menjadikan bangsa dan negara menuju Indonesia emas 2045. Untuk mewujudkan harapan dan pembiasaan terhadap kemandiri tersebut dapat dilakukan dengan berbagai hal dan kegiatan, satunya adalah dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Menurut Suyahman (2020) tujuan dari gerakan pramuka sebagai salah satu ekstrakurikuler penyelenggara pendidikan kepanduan Indonesia, yang juga bagian dari pendidikan nasional, memiliki tujuan untuk membimbing anak-anak muda dalam meraih segala potensi spiritual, sosial, intelektual, dan fisiknya, supaya dapat membentuk kepribadian dan akhlak mulia anak muda, menanamkan semangat nasionalisme, cinta tanah air dan bela negara bagi anak muda, meningkatkan keterampilan anak-anak muda sehingga siap untuk

menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat, nasionalis dan pejuang yang tangguh, dan menjadi calon pemimpin bangsa yang andal pada masa depan. Selain itu dalam kajian yang dilaksanakan oleh Arista (2021) tujuan dari gerakan kepramukaan adalah pendidikan dan pelatihan generasi muda secara spiritual, sosial, moral, spiritual, emosional, intelektual dan fisik, hal tersebut guna menjadikan generasi muda yang berkepribadian, berkarakter dan berakhlak mulia, sebagai warga negara Indonesia yang berjiwa pancasila, menjadi anggota masyarakat yang baik dan bermanfaat yang dapat membangun dirinya sendiri, bersikap mandiri dan bertanggung jawab bersama atas rakyat dan negara, memiliki kepekaan terhadap sesama makhluk hidup maupun alam sekitar. Oleh karena itu, dalam artikel ini penulis akan melakukan kajian tentang program ekstrakurikuler pramuka untuk melatih kemandirian siswa sekolah dasar.

Banyak contoh fenomena dilapangan yang sangat mencerminkan ketidak mandirian anak, seperti : (1) Dalam lingkungan keluarga dan masyarat, banyak sekali anak yang tidak peduli terhadap kebersihan lingkungan sekitar, anak tidak ingin berbaur dalam kegiatan anak-anak dimasyarakat, apabila anak memiliki masalah dengan temannya yang lain anak cenderung untuk terus mengadu kepada orang tua dan mencari pembelaan dari orang lain, anak terlalu manja/dimanja oleh orang tua dengan dilarang/tidak ingin mengerjakan pekerjaan rumah yang sebenarnya sepele dan sebenarnya merupakan keterampilan hidup yang lumayan krusial seperti mencuci piring atau mencuci pakaiannya sendiri, merapikan tempat tidur atau hanya sekedar menyiapkan buku-buku untuk belajar, anak cenderung selalu meminta bantuan kepada orang tua ; (2) Dalam lingkungan sekolah, banyak anak yang menyepelekan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, banyak anak yang tidak mengerjakan PR atau mengerjakan PR namun tidak dikerjakan sendiri, malainkan dengan menyontek atau dikerjakan oleh orang tua/ guru les nya, selain itu banyak anak yang tidak mau melakukan tugas piket untuk membersihkan lingkungan kelas karena tidak biasa melakukan bersih-bersih atau menyapu, dan banyak anak yang diatan jemput oleh orang tua/sopir walaupun jarak rumah atau sekolah tidak jauh, mereka tidak ingin lelah dan kepanasan apabila bersepeda atau jalan kaki. Hal tersebut menandakan bahwa kemandirian anak sangatlah rendah, terbukti banyak hal kecil yang seharusnya dapat dilakukan dan diselesaikan sendiri, namun banyak sikap/sifat anak yang memilih untuk bergantung atau diselesaikan oleh orang lain.

Telah dilakukan beberapa penelitian yang terkait dengan penanaman karakter pada anak sekolah dasar. Pertama, Suyahman, (2020) dalam penelitian studi kepustakaan mengungkapkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter religius, kepedulian, kemandirian,

tanggung jawab, disiplin, nasionalisme, dan demokrasi dalam gerakan pramuka dapat berhasil dilakukan meskipun secara *online* dengan aplikasi WA dan *google classroom*. Kedua penelitian studi kasus dalam skripsi yang ditulis oleh Praditya, (2022) bahwa kepramukaan dilaksanakan untuk menginternalisasikan nilai ketuhanan, kebudayaan, kepemimpinan, kebersamaan, sosial, kecintaan alam, dan kemandirian pada peserta didik. Ketiga, penelitian *literature review* yang ditulis oleh Lastri Winarsih & Nanik Setyowati, (2021) menjelaskan bahwa pendidikan karakter pada anak sekolah dasar membutuhkan penguatan, penguatan dapat dilakukan dengan pendalaman materi pembelajaran, aturan sekolah, perlombaan, peringatan hari kebangsaan, praktik ibadah, dan kegiatan-kegiatan tambahan lainnya atau ekstrakurikuler seperti pramuka.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penanaman kemandirian di Sekolah dasar masih sangatlah perlu ditanamkan. Dari uraian sebelumnya sudah dipaparkan bahwa terdapat beberapa perbedaan. Penelitian ini mendeskripsikan secara khusus penanaman kemandirian melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Pada penelitian terdahulu belum ada tinjauan pustaka yang membahas secara khusus mengenai penanaman kemandirian melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Maka dari itu, tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana program ekstrakurikuler pramuka untuk melatih kemandirian bagi siswa sekolah dasar terkhusus di Indonesia. Penjabaran dari tujuan penelitian *Literature review* ini adalah (1) Unsur kemandirian apa saja yang ditanamkan dalam kegiatan pramuka? (2) Kegiatan apa saja yang dapat melatih kemandirian dalam pramuka? Temuan penelitian ini akan menjadi hal penting bagi sekolah dalam menanamkan nilai karakter terutama kemandirian.

Metode Penelitian

Jenis dan Desain

Metode tinjauan yang digunakan dalam makalah ini adalah *a systematic literature review*. Tipe review yang digunakan adalah *mapping review* (Grant & Booth, 2009). Proses *Literature Review* ini dilakukan untuk meninjau dengan kajian sistematis secara transparan untuk mencari artikel-artikel penelitian yang sudah dipublikasikan, mengevaluasi dengan cara ekstraksi, menganalisis, dan selanjutnya langkah terakhir, yaitu melakukan sintesis (Robinson & Lowe, 2015, p.103). *Literature Review* ini dilaksanakan sejak Oktober 2022 hingga Januari 2023.

Data dan Sumber Data

Adapun database yang digunakan dalam artikel ini adalah artikel-artikel dan skripsi/tesis yang relevansi dengan judul yang penulis teliti. Sumber data yang digunakan untuk pencari artikel database tersebut adalah *Google Scholar*. Alasan menggunakan sumber database tersebut adalah karena *open access* dan memudahkan dalam pencarian artikel sehingga dapat dipahami secara seksama mengenai penanaman karakter anak sekolah dasar. Pencarian awal pada database tersebut menggunakan 2 kata kunci yaitu “Program ekstrakurikule pramuka” “melatih kemandirian” dan “Program ekstrakurikuler pramuka” melatih kemandirian.

Pencarian artikel dengan menggunakan basis data Google scholar pada kata kunci yang telah disebutkan tersebut berjumlah 75 artikel, untuk selanjutnya dikaji secara mendalam dan dipertimangkan kembali untuk dilakukan *selection and screening*. Pada tahapan berikutnya didapatkan 12 skripsi/tesis yang telah dipublikasi untuk dipergunakan sebagai bahan *literature review*, sebagai ulasan dan sintesis lengkap dalam menjawab pertanyaan kajian ini. Artikel dan skripsi yang digunakan dalam pencarian dibatasi waktu yaitu 10 tahun terakhir. Total artikel yang akan digunakan sebagai bahan/data kajian *literature review* sebanyak 5 artikel dan skripsi/tesis. Meskipun hanya sedikit, artikel-artikel yang digunakan tersebut berfokus pada penanaman karakter mandiri melalui ekstrakurikuler pramuka. Sebagian besar artikel yang dikecualikan dari *literatur review* ini membahas karakter lain selain kemandirian dan tidak terfokus pada kemandirian.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan ekstrasi data, termasuk informasi mengenai ukuran sampel/jumlah informan, desain penelitian, dan metode penelitian yang digunakan. Penyusunan data mengacu pada dua pertanyaan penelitian yang sudah disajikan dalam latar belakang/pendahuluan. Penulis mengatur data yang dikumpulkan untuk mengidentifikasi jawaban yang dibuat dalam *literature* ini, selanjutnya merancang kategori yang lebih luas dengan membandingkan hasil *literature*.

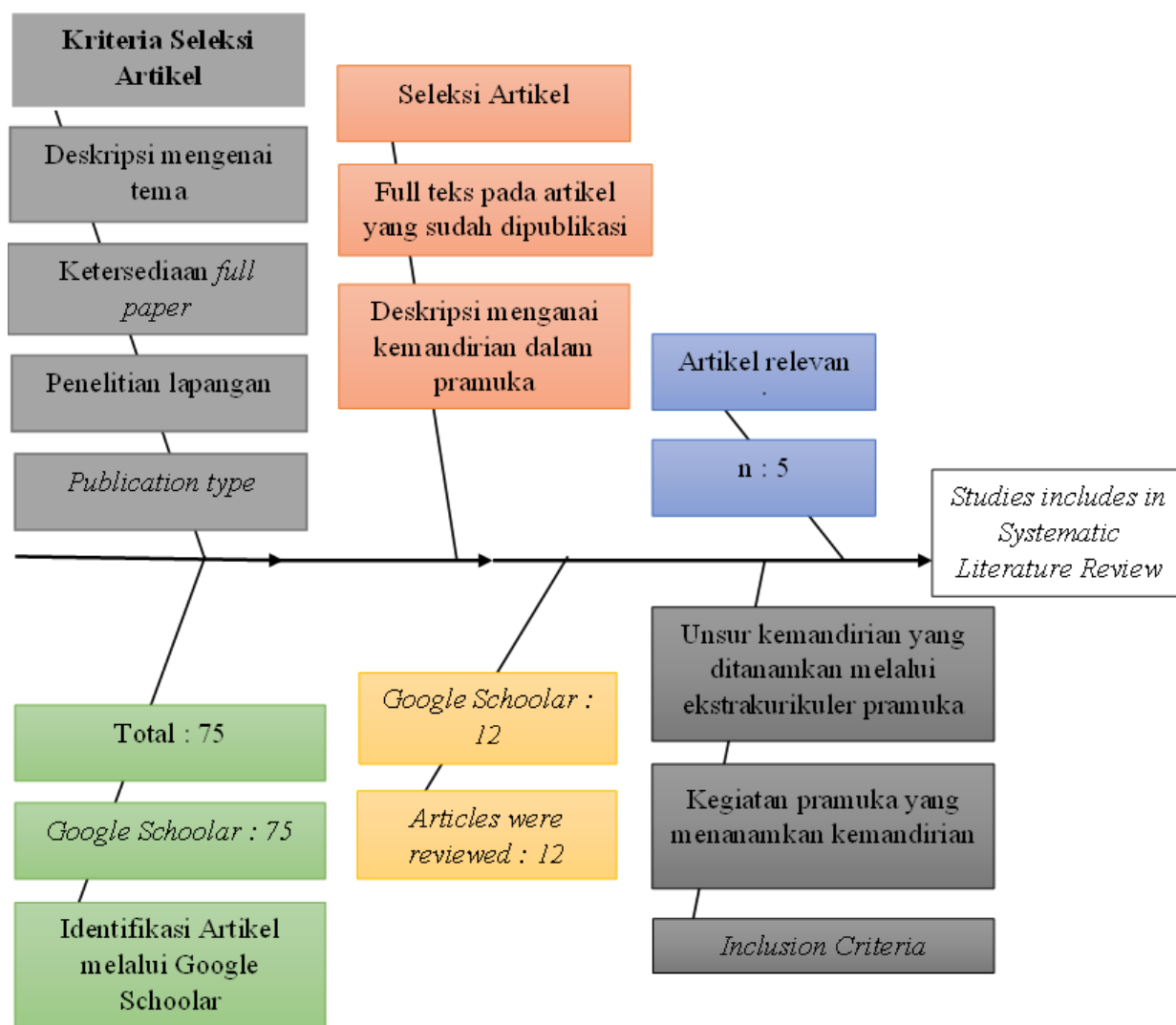
Validitas Data/Keabsahan Data

Keabsahan data dalam artikel ini menggunakan konsep triangulasi sumber. Triangulasi sumber atau perbandingan dilakukan berdasarkan dua *database* yang digunakan dalam pencarian artikel melalui review dari penelitian-penelitian terdahulu.

Analisis Data

Peneliti mengidentifikasi unsur kepramukaan dan kegiatan apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan kemandirian siswa di Sekolah Dasar. Dimulai peneliti memilih dan menggolongkan materi hasil penelitian dari yang paling relevan, relevan, dan cukup relevan. Menyesuaikan materi penelitian yang dipilih dan digunakan dengan masalah yang hendak dipecahkan dengan cara membaca bagian abstraknya terlebih dahulu. Peneliti mencatat bagian-bagian penting yang sesuai dengan kebutuhannya beserta sumber dan daftar pustakanya, jika memang mengutip informasi dari ide atau hasil penelitian orang lain.

Perbedaan dalam tahap pencarian artikel yang digunakan dalam literature review ini disajikan pada Gambar.1 dan hasil telaah melalui tahap seleksi artikel disajikan pada table.1.



Gambar.1. Tahap seleksi artikel

Tabel.1. Artikel hasil seleksi

<i>No</i>	<i>Study</i>	<i>Method</i>
1	Wafiyah, (2018)	Kualitatif
2	Prastomo et al., (2019)	Kualitatif
3	Misnan, (2020)	Kualitatif
4	Larasati, (2017)	Kualitatif
5	Maslahat et al., (2019)	Kualitatif

Hasil

Kegiatan Kepramukaan yang Melatih Kemandirian Siswa SD

Dalam sebuah kajian yang ditulis oleh Wafiyah, (2018) dijelaskan bahwa terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan untuk melatih sikap kemandirian siswa di salah satu MI yang menjadi fokus dalam penelitiannya. Kegiatan tersebut diantaranya yaitu siswa harus mengikuti kegiatan upacara, pionering, kemah, membuat yel-yel, menyelesaikan tugas dari pembina, mengikuti perlombaan, dan beberapa kegiatan lain yang belum sempat terlaksanakan. Penelitian yang lain yang dilakukan oleh Prastomo et al., (2019) yang dilaksanakan disalah satu sekolah berbasis agama yaitu salah satu sekolah Muhammadiyah yang kepramukaannya memiliki nama lain yaitu hizbul wathan. Kegiatan hizbul wathan yang dapat melatih kemandirian siswa di SD Muhammadiyah tersebut antara lain Moerse semapor, Pendirian tenda, Sholat berjamaah, hafalan surat pendek, Mengerjakan materi tentang kemuhammadiyah, Tali temali, dan Kebersihan diri serta lingkungan. Penelitian yang ketiga yang dilakukan oleh Misnan, (2020) kegiatan yang dilakukan untuk melatih kemandirian di salah satu MI yang menjadi fokus penelitiannya adalah Tali temali, Baris berbaris, Morse semapor, Pionering, Kegiatan pengembaraan dilingkungan madrasah/ sekitar madrasah/ diluar madrasah, dan Menentukan arah mata angin. Kegiatan untuk melatih kemandirian dalam penelitian keempat yang dilakukan oleh Larasati, (2017) yaitu Kegiatan rutin atau latihan rutin, Kemah/Jambore, dan Lomba-lomba tingkat kwartir/kwarcab dan yang lain. Penelitian terakhir yang dilakukan oleh Maslahat et al., (2019) menjelaskan bahwa ada beberapa kegiatan kepramukaan yang dapat dilaksanakan untuk melatih kemandirian siswa yaitu antara lain Upacara pramuka, Baris-berbaris, dan Kegiatan mabit/ Kemah.

Kemudian dari penjelasan beberapa kegiatan kepramukaan yang dilaksanakan dalam beberapa artikel diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwa ada 13 kegiatan yang dapat dilaksanakan untuk melatih kemandirian siswa di sekolah dasar. Kegiatan tersebut antara lain

1)Upacara, 2)Pionering, 3)Kemah/ Jambore/ Mabit, 4)Membuat Yel-yel, 5)Menyelesaikan tugas-tugas materi atau tugas kepramukaan lain dari pembina pramuka, 6)Mengikuti lomba kepramukaan tingkat kwartir/kwarcab, 7)Morse semapor, 8)Tali temali, 10)Baris-berbaris, 11)Latihan kepramukaan rutin, 12)Belajar menentukan arah mata angin, dan yang terakhir 13)Kebersihan diri dan pengembaraan lingkungan sekolah/ sekitar sekolah/ diluar sekolah.

Unsur Kemandirian yang Ditanamkan dalam Kegiatan Kepramukaan

Dalam setiap kegiatan mengandung unsur kemandirian yang ditanamkan, diantaranya adalah Tanggung jawab, Mengembangkan diri, Tekun, Menyesuaikan diri dengan lingkungan, Percaya diri, dan Mengerjakan sesuatu tanpa bantuan dari orang lain.

Unsur Kemandirian (Tanggung jawab)

Tanggung jawab merupakan sikap yang dikuasai untuk memahami hal-hal yang bersifat positif atau negatif dan sikap yang dimiliki untuk selalu menyelesaikan keputusan-keputusan yang telah diambilnya serta menerima semua resiko atas keputusannya tersebut. Dalam kajian yang ditulis oleh Wafiyah, (2018) dan artikel-artikel yang ditulis oleh Prastomo et al., (2019); Misnan, (2020); Larasati, (2017); Maslahat et al., (2019) ditemukan beberapa kegiatan yang dapat melatih tanggung antara lain Tali temali, Baris-berbaris, Morse semapor.

Unsur Kemandirian (Mengembangkan diri)

Mengembangkan diri merupakan proses dimana seseorang meningkatkan potensinya atau kemampuannya untuk terus tumbuh dan berkembang. Dalam kajian yang ditulis oleh Wafiyah, (2018) dan artikel-artikel yang ditulis oleh Prastomo et al., (2019); Misnan (2020); Larasati, (2017); (Maslahat et al., 2019) telah ditemukan kegiatan yang dapat meningkatkan kemandirian unsur pengembangan diri. Kegiatan tersebut antara lain Lomba-lomba kepramukaan tingkat kwartir/kwarcab, membuat yel-yel.

Unsur Kemandirian (Tekun)

Tekun adalah sikap kesungguhan atau keseriusan dalam mengerjakan berbagai hal untuk menggapai suatu yang diinginkan. Dalam kajian yang ditulis oleh Wafiyah (2018) dan artikel-artikel yang ditulis oleh Prastomo et al., (2019); Misnan (2020); Larasati (2017); (Maslahat et al., 2019) kegiatan yang mencerminkan sikap tekun dalam 5 data analisis tersebut ditunjukkan dalam kegiatan pionering, latihan rutin kepramukaan.

Unsur Kemandirian (Menyesuaikan diri dengan lingkungannya)

Menyesuaikan diri dengan lingkungan atau sering kita sebut dengan adaptasi. Hal tersebut merupakan kemampuan seseorang untuk bertahan hidup dalam sebuah lingkungan baru dan berbaur serta menyatu dengan kondisi lingkungan/alam yang berada disekitarnya. Contoh kegiatan yang dijelaskan dalam kajian yang ditulis oleh Wafiyah, (2018) dan artikel-artikel yang ditulis oleh Prastomo et al., (2019); Misnan, (2020); Larasati, (2017); (Maslahat et al., 2019) yang digunakan sebagai sumber data tersebut adalah kemah atau jambore atau mabit.

Unsur Kemandirian (Percaya diri)

Percaya diri adalah sifat yang dimiliki seseorang untuk yakin atas kemampuannya sendiri dalam melakukan sesuatu dengan optimis dan berhasil. Kegiatan kepramukaan yang dapat melatih sifat percaya diri dijelaskan dalam kajian yang ditulis oleh Wafiyah, (2018) dan artikel-artikel yang ditulis oleh Prastomo et al., (2019); Misnan, (2020); Larasati, (2017); Maslahat et al., (2019) sebagai sumber data yaitu mengikuti perlombaan, yel-yel, baris-berbaris.

Unsur Kemandirian (Mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain)

Mengerjakan tugas tanpa bantuan dari orang lain merupakan sikap mandiri seseorang untuk tidak menjadi beban seseorang dalam melakukan suatu hal. Unsur ini sangat mencerminkan dari sikap mandiri. Dalam kajian yang ditulis oleh Wafiyah, (2018) dan artikel-artikel yang ditulis oleh Prastomo et al., (2019); Misnan, (2020); Larasati, (2017); Maslahat et al., (2019) yang digunakan sebagai sumber data review, dijelaskan bahwa ada suatu kegiatan yang mencerminkan unsur tersebut yaitu menyelesaikan tugas dari pembina, tali-temali, menentukan arah mata angin.

Pembahasan

Berdasarkan penemuan penulis, setiap sekolah memiliki kegiatan yang sama dalam melaksanakan ekstrakurikuler pramuka. Penulis menemukan bahwa, dalam setiap kegiatan yang dilakukan selama ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan memiliki tujuan yang hampir sama pula, salah satunya yaitu untuk melatih kemandirian siswa-siswinya. Kemandirian tersebut dibentuk dalam setiap kegiatan yang dilakukan selama ekstrakurikuler pramuka berlangsung. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka tersebut biasanya dilaksanakan setiap sekali

dalam seminggu. Kegiatan yang dilaksanakan secara berulang tersebut akan dengan sendirinya membentuk pola kemandirian pada siswa dan akan tertanam dengan baik. Selain itu, terdapat kegiatan yang dilaksanakan per semester atau pertahunnya untuk menguji sejauh mana kemandirian yang telah ditanamkan setiap minggunya. Dalam kajian penelitian yang penulis gunakan sebagai sumber data dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa setiap penulis kajian membenarkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat berhasil melatih kemandirian siswa-siswinya melalui seluruh kegiatan yang dilaksanakan. Kegiatan-kegiatan mingguan yang dilaksanakan diantaranya yaitu upacara kepramukaan, pionering, membuat yel-yel, penyelesaian tugas meteri kepramukaan, morse semapor, tali temali, baris-berbaris, dan lain sebagainya. Selain itu kegiatan yang dilaksanakan dalam setiap semester atau setiap tahunnya adalah kemah atau jambore, dan lomba-lomba kepramukaan yang dilaksanakan oleh kwartir atau kwarcab. Hal tersebut selaras dengan penelitian relevan yang telah dilakukan oleh Suyahman, (2020) dan Lastri Winarsih & Nanik Setyowati, (2021), dalam kajian relevan tersebut menjelaskan bahwa melatih kemandirian siswa dapat dilakukan salah satunya dengan ekstrakurikuler pramuka. Di mana dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka tersebut banyak kegiatan yang dapat melatih kemandirian siswa. Dalam penelitian relevan memang tidak dijelaskan kegiatannya secara spesifik, namun secara umum kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam ekstrakurikuler pramuka pastinya tidak jauh berbeda dengan kegiatan-kegiatan yang telah dijelaskan dalam kajian penelitian yang digunakan sebagai sumber data. Menurut penulis, penulis juga setuju bahwa ekstrakurikuler pramuka dapat melatih kemandirian siswa sekolah dasar. Karena dalam setiap kegiatan dalam pramuka sangat menekankan untuk siswa melakukan berbagai hal kemandirian, yang kemudian secara tidak langsung akan terbentuk pola kemandirian dalam diri siswa.

Tentu saja untuk mencapai hasil dari tujuan melatih kemandirian tersebut banyak sekali fakto-faktor yang mempengaruhi. Faktor tersebut dapat berupa faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor-faktor tersebut dapat sangat mempengaruhi terhadap berhasil atau tidaknya ekstrakurikuler pramuka dalam melatih kemandirian siswa. Dalam kajian penelitian yang dilakukan oleh Praditya (2022) dalam sumber data penelitian ini beberapa menjelaskan secara tersurat tentang faktor-faktor tersebut, namun beberapa pula dijelaskan secara tersurat. Faktor internal yang dapat mendukung terbentuknya kemandirian melalui ekstrakurikuler pramuka ini yaitu niat dan semangat dari siswa itu sendiri. Sedangkan faktor internal yang menghambat tercapainya tujuan yaitu sifat dan watak siswa yang masih labil. Selain faktor internal, terdapat pula faktor eksternal yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan ini.

Faktor eksternal yang dapat mendukung tercapainya tujuan tersebut yaitu adanya hubungan dan komunikasi yang baik antara orang tua siswa, pembina dan guru yang memberikan semangat serta dukungan yang baik kepada putra-putrinya. Kemudian faktor eksternal yang dapat menghambat tercapainya tujuan tersebut yaitu kekhawatiran orang tua terhadap berbagai kegiatan yang dilakukan anak selama kegiatan kepramukaan dilaksanakan, orang tua cenderung memanjakan anak, yang jarang sekali dibebaskan untuk melakukan apapun sendiri membuat orang tua tidak tega apabila anaknya melakukan kegiatan terlalu berat. Selain itu, faktor dari lingkungan sekitar rumah maupun sekolah juga dapat menggoyahkan niat siswa untuk semangat mengikuti kegiatan kepramukaan dan pada akhirnya siswa terpengaruh dan lebih memilih bermain serta bersenang-senang. Dalam penelitian relevan yang penulis baca, tidak dijelaskan secara tersurat mengenai faktor-faktor internal dan eksternal yang menjadi pendukung maupun penghambat tercapainya tujuan ekstrakurikuler pramuka untuk melatih kemandirian siswa sekolah dasar. Namun penulis meyakini bahwa, fakto-faktor yang telah dijelaskan dalam kajian penelitian sumber data memang tepat. Karena, faktor-faktor yang dijelaskan sangat relevan dengan fenomena yang ada.

Kesimpulan

Penelitian ini mengungkapkan semua kegiatan-kegiatan, dan unsur mengulas unsur kemandiri yang terbentuk dalam setiap kegiatan kepramukaan secara komperhensif. Temuan penelitian ini akan menjadi penting bagi semua pihak pendidikan dasar untuk menciptakan solusi yang efektif dalam masalah ini.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama terkait penelitian yang relevan yang sulit didapatkan karena masih sangat jarang penelitian yang terkait dengan penggunaan metode penelitian *literature review*. Kedua, durasi penelitian kurang dari satu tahun, sehingga datanya tidak lengkap. Akhirnya, hanya menggunakan sumber data yang menurut penulis sangat relevan dan dapat diakses secara bebas. Kajian selanjutnya tentang ekstrakurikuler pramuka yang diharapkan dapat melatih kemandirian siswa sekolah dasar akan lebih baik dengan informan yang lebih representatif dalam satu tahun kajian.

Penelitian ini memiliki tiga saran. Pertama, terkait guru mampu memberikan pelatihan untuk penanaman terhadap karakter kemandirian untuk siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Kedua, orang tua dapat memberikan dukungan penuh terhadap putra-putrinya untuk mengikuti berbagai kegiatan yang dilaksanakan selama ekstrakurikuler berlangsung. Ketiga, siswa dapat membiasakan diri untuk melakukan berbagai hal secara mandiri, tanpa

merepotkan orang lain, sehingga siswa memiliki sifat tangguh dan tidak bergantung pada orang lain.

Daftar Pustaka

- Arista, A. S. (2021). *Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Di Smp Negeri 35 Medan* (Issue March).
<http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/13363>
- Grant, M. J., & Booth, A. (2009). A typology of reviews: An analysis of 14 review types and associated methodologies. *Health Information and Libraries Journal*, 26(2), 91–108.
<https://doi.org/10.1111/j.1471-1842.2009.00848.x>
- Hasanah, A. (2018). Penanaman Karakter Mandiri Pada Peserta Didik Di Mi Ma ' Arif Nu Jipang Kecamatan Karanglewas Program Studi Pendidikan Guru Madrasah. *Skripsi*.
<https://core.ac.uk/download/pdf/295324767.pdf>
- Idrus, M. (2003). *Paradigma Baru pendidikan Islam Kemandirian Anak Sejak Usia Dini*. VIII, 73–83.
- Indah, Y. T., & Amrullah, M. (2020). *Study Analisis Jurnal Implementasi Karakter Mandiri Siswa dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*. 7, 1–15.
<https://doi.org/10.21070/acopen.7.2022.3991>
- Krisnajati, E. (2017). Pengaruh Keaktifan Mengikuti Perkemahan Dalam the Effect of Joining the Camp Actively in Scout Education Towards. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11.
- Larasati, E. D. (2017). Pendidikan Karakter Mandiri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(6), 381–388.
- Lastri Winarsih, W., & Nanik Setyowati. (2021). *Penguatan Pendidikan Karakter Pada Anak Pendahuluan Pada lingkungan pendidikan terdapat kendala dari luar maupun dalam . Kendala dari luar berupa perubahan sosial yang mengubah tata nilai , norma , budaya bangsa yang menjadi bebas , sedangkan kendala yang*. 11, 206–216.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/jm.v11i2.7869>
- Maslahat, A., Fauziah, S. P., & Suherman, I. (2019). *Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Tauhid Pramuka Sebagai Penguat Pendidikan Karakter Mandiri*. 2.
- Misnan. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Kepramukaan Untuk Melatih Kemandirian Siswa Madrasah Ibtidaiyah Di Kecamatan Trawas. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4, 127–140.

- Praditya, T. (2022). *Studi Pustaka Terhadap Penggunaan Metode Praktik Dalam Gerakan Pramuka Untuk Penanaman Sikap Sosial Siswa Mi/Sd.*
- Prastomo, W., Huliyah, M., Nasrudin, M., Kusumawati, I., Nuryati, N., & Ari Bowo, A. N. (2019). Hizbul Wathan Bagi Pendidikan Kemandirian Tingkat Sekolah Dasar. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 4(1), 47–62.
<https://doi.org/10.47200/jnajpm.v4i1.506>
- Sa'ida, N. (2016). Kemandirian Anak Kelompok a Taman Kanak-Kanak Mandiri Desa Sumber Asri Kecamatan Nglegok Kabupetn Blitar. *Jurnal Pedagogi*, 2, 88–95.
- Sukatin, P. Karmila, Marini, R. Nurul Hidayah, R.Nursavitri, S. itri P. (2019). Mendidik Kemandirian Anak. *Fakultas Pendidikan Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Nusantara Batanghari, Jambi*, VI, 172–184.
- Suyahman. (2020). *Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Gerakan Pramuka di Era Pandemi Covid 19 The Covid Pandemic Era 19 semua manusia dalam melakukan aktivitas kehidupannya . Kata karakter berasal dari bahasa manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.* 29(2), 169–176.
<https://doi.org/https://doi.org/10.32585/jp.v29i2.803>
- Wafiyah, A. A. (2018). Upaya Pembina Pramuka Dalam Menumbuhkan Sikap Kemandirian Siswa Di Mi Salafiyah Berek Kebonsari Madiun. In *Bitkom Research* (Vol.63,Issue 2).